

# THE LACK OF YOUTH INTEREST IN EDUCATION IN PINJAUAN TINGGI VILLAGE

**Reno Suri Yenti<sup>1,2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>renosuriyenti@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to find out: 1) internal factors that influence the lack of interest in adolescents in education in the village of Pinjauan Tinggi. 2) External factors that influence the lack of interest in adolescents in education in the village of Pinjauan Tinggi. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were interviews and observation. Data analysis was performed using an interactive analysis model. The data validity technique uses data and source triangulation technique. The result showed that: 1) internal factors that influence are: (a) lack of motivation of adolescents to continue their education, (b) choosing migrants looking for work, 2) external factors that influence: (a) Parents income, (b) school environmental, (c) community environmental factors.*

**Keywords:** Interest, Education Youth, Internal Factors, External Factors.

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia, sebab pendidikan dapat membebaskan manusia dari belenggu kemiskinan dan kebodohan. Dalam pendidikan kita bisa mempelajari suatu hal serta menambah pengetahuan dan skill atau keahlian baru yang belum pernah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, jika kita memiliki pengetahuan serta keterampilan sehingga bisa membuat perubahan yang lebih baik khususnya untuk kehidupan diri kita sendiri. Hal ini berarti setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Dengan pendidikan dapat menjadikan kita sebagai insan yang cerdas, berkualitas dan berintelektual. Sebagaimana dijelaskan fungsi pendidikan pada UU No. 22 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab (Ni Ayu Krisna Dewi<sup>1</sup>, Anjuman Zukhril, 2014).

Akan tetapi, melihat kondisi nyatanya hanya beberapa remaja di Desa Pinjauan Tinggi yang melanjutkan pendidikan ke SMP dan SMA bahkan ada yang tidak tamat SD. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat belajar atau motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan, serta dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan lingkungan.

Penghasilan atau pendapat orang tua merupakan salah satu hal penentu pendidikan anak. Jika ekonomi orang tua tidak mencukupi akan menyebabkan anak putus sekolah. Hal tersebut mengingat tidaknya adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan anak. Sehingga anak tidak dapat mengenyam pendidikan karena keterbatasan ekonomi.

Pada saat sekarang ini dunia sudah semakin canggih dan zaman semakin modern. Pemuda dan pemudi berlomba-lomba untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti melanjutkan S1 dan S2. Mengingat, saat ini sangat susah mencari pekerjaan, jika melamar pekerjaan

dalam suatu perusahaan rata-rata yang diterima di perusahaan tersebut adalah mereka yang lebih tinggi pendidikannya. Terkadang mereka yang sudah sarjana saja juga susah untuk mendapatkan pekerjaan. Dan sekarang-kurangnya untuk melamar pekerjaan dibutuhkan ijazah SMA. Oleh karena itu, pada saat ini begitu pentingnya pendidikan khususnya untuk kesejahteraan hidup.

Di desa Pinjauan Tinggi minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke SMP dan SMA masih rendah masih sangat rendah terlihat dari tahun ketahun, banyak remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan SD, SMP dan SMA.

Desa Pinjauan Tinggi adalah sebuah desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani. Kesadaran remaja terhadap pendidikan masih tergolong rendah sehingga banyaknya remaja tidak melanjutkan SMP bahkan tidak menamatkan SD. Terkadang setelah lulus SD ada dari mereka yang melanjutkan SMP tapi tidak menyelesaikannya sampai tamat. Hal tersebut bisa terjadi karena pengaruh lingkungan yang sangat besar serta kondisi geografis. Mereka lebih memilih untuk merantau ke perkotaan mencari pekerjaan karena mengingat begitu sulitnya untuk menempuh pendidikan. Sehingga mereka pergi merantau karena rata-rata saudara mereka juga merantau, dominan dari mereka yang tidak melanjutkan pendidikan pergi ketempat saudaranya di perkotaan untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembahasan ini layak untuk dikaji melalui artikel penelitian dengan judul Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan di Desa Pinjauan Tinggi. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah: 1) apakah faktor internal yang mempengaruhi kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di desa Pinjauan Tinggi, 2) apakah faktor eksternal yang mempengaruhi kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di desa Pinjauan Tinggi. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui: 1) faktor internal yang mempengaruhi minat remaja terhadap pendidikan di Desa Pinjauan Tinggi, 2) faktor eksternal yang mempengaruhi kurangnya minat remaja terhadap pendidikan.

## **METODE**

Populasi penelitian ini adalah remaja dan orang tua remaja di desa Pinjauan Tinggi yang putus sekolah. Sampel dari penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat remaja terhadap pendidikan.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara, merupakan tanya-jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal. Pada metode ini peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun dan hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan. Wawancara ini dilakukan di rumah informan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan hal yang diteliti.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung. Data-data yang telah diperoleh dalam observasi tersebut dicatat pada suatu catatan observasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di desa Pinjauan Tinggi. Dari hasil observasi tersebut didapatkan gambaran umum tentang kondisi anak remaja yang putus sekolah.

Untuk melaksanakan penelitian ini dibutuhkan waktu yang cukup lama. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan secara langsung tentang keadaan remaja di Desa Pinjauan Tinggi. Setelah itu, peneliti merancang strategi yang pas digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari remaja. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi terhadap remaja desa dan orangtua remaja. Setelah melakukan observasi, lalu peneliti melakukan wawancara dengan remaja dan orang tua mereka. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah: Peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap remaja desa untuk menemukan masalah terhadap kurangnya minat remaja terhadap pendidikan. Setelah itu, peneliti menyusun strategi untuk mendapatkan informasi secara detail dan jelas. Tahap dilakukannya penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi. Peneliti menganalisis data yang diperoleh di lapangan dan menarik kesimpulan. Peneliti

memperhatikan kembali data yang sudah didapatkan. Setelah itu dipahami supaya mengerti tentang penyebab kurangnya minat remaja terhadap pendidikan dan menyimpulkan data tersebut agar data yang diperoleh jelas.

Penelitian ini dilakukan di desa Pinjauan Tinggi dan rumah informan. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari. Mulai dari tanggal 8 Mei 2018 hingga tanggal 12 Mei 2018. Dalam penelitian ini analisis keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan dengan data yang telah diperoleh melalui wawancara diuji kebenarannya dengan observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Internal yang Menyebabkan Kurangnya Minat Remaja untuk Melanjutkan Pendidikan di Desa Pinjauan Tinggi**

Keadaan remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SD, SMP dan SMA begitu memprihatinkan. Meskipun ada beberapa teman mereka yang melanjutkan pendidikan namun tidak mempengaruhi niatnya untuk putus sekolah. Hal ini disebabkan karena minat remaja terhadap pendidikan sangatlah kurang.

#### ***Kurangnya motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan***

Dimiyati dan Mudjiono (80; 2006) mengemukakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (BAGOE, 2003). Maksudnya dengan adanya motivasi akan timbul keinginan seseorang untuk berbuat atau melakukan suatu hal. Jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi maka ia akan bersungguh-sungguh mengerjakan suatu hal dan jika peserta didik memiliki motivasi yang rendah maka ia tidak melakukan hal tersebut.

Dorongan yang ada dalam diri seseorang bisa juga dikatakan motivasi. Dorongan tersebut bisa saja menggerakkan mereka untuk melakukan suatu perbuatan yang mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Peserta didik yang memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi, bisa saja gagal jika kurangnya motivasi dalam diri mereka. Hal ini disebabkan karena faktor penggerak atau pendorong dalam dirinya tidak ada sehingga peserta didik tidak semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Tindakan seseorang dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam dirinya. Anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan SD, SMP dan SMA bisa saja disebabkan karena kurangnya motivasi mereka untuk tidak sekolah. Minat remaja di desa pinjauan tinggi yang rendah disebabkan karena kurangnya motivasi dalam dirinya. Rendahnya keinginan untuk melanjutkan pendidikan serta sikap mereka yang tidak acuh dengan pendidikan karena pendidikan itu sulit sudah ada terlebih dahulu di benak mereka. Hal ini terjadi pada salah satu informan, Dia tidak melanjutkan pendidikan karena dia sendiri yang tidak ingin sekolah. Motivasi dalam dirinya tidak ada untuk melanjutkan pendidikan. Sehingga seberapa kuat pun pengaruh orang tua terhadap anak jika anak sendiri yang tidak memiliki motivasi maka tidak akan mempengaruhi dia untuk melanjutkan pendidikan. Di desa Pinjauan tinggi dorongan orang tua sangatlah tinggi terhadap anak mereka untuk melanjutkan pendidikan. Terkadang orang tua begitu nyinyir untuk menasehati anaknya agar tetap melanjutkan pendidikan. Namun, keinginan anak tersebut untuk tidak sekolah sangatlah tinggi sehingga dia mengabaikan perkataan orang tua.

Meskipun umumnya pekerjaan orang tua remaja di desa Pinjauan Tinggi sebagai buruh tani, tapi mereka tetap mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan dan menginginkan anaknya sukses. Orang tua tidak ingin nantinya anaknya akan bernasib sama seperti mereka. Namun, remaja tersebut tidak mau mendengarkan perkataan orang tuanya.

#### ***Lebih memilih merantau untuk mencari pekerjaan***

Dari hasil wawancara ada beberapa informan yang tidak melanjutkan pendidikan karena beralasan ingin merantau mencari pekerjaan. Bagi mereka dengan bekerja Ia bisa menghasilkan uang dan tidak membebankan orang tua lagi. Mereka yang berhasil bekerja dirantau biasanya juga ikut meringankan beban orang tua mereka dengan mengirim uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Mereka yang tidak melanjutkan pendidikan beranggapan bahwa pendidikan akan menghabiskan uang. Sehingga dengan merantau setidaknya mereka mandiri dan bisa meringankan beban orang tua serta membantu kebutuhan adik-adiknya yang sekolah.

### **Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja di Desa Pinjauan Tinggi**

Faktor eksternal yang mempengaruhi kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di Desa Pinjauan Tinggi adalah terbatasnya pendapatan orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **Faktor Pendapatan Orang Tua**

Di desa Pinjauan Tinggi umumnya orang tua bekerja sebagai buruh tani sehingga perekonomian masyarakat desa Pinjauan Tinggi tidak terlalu baik. Penghasilan orang tua remaja sedang-sedang saja sehingga mengakibatkan rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke SMP dan SMA.

Status ekonomi orang tua yang rendah merupakan salah satu hambatan bagi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau SMA. Melihat anak sukses dan berhasil adalah harapan setiap orang tua akan tetapi dengan keterbatasan biaya itu akan sulit untuk diwujudkan. Muhammad Saroni (2011: -148) menyatakan bahwa “tingkat perekonomian keluarga pada kenyataannya merupakan salah satu aspek penghambat kesempatan proses pendidikan dan pembelajaran. Ada banyak anak usia sekolah yang terhambat, bahkan kehilangan kesempatan mengikuti proses pendidikan hanya karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung”(Wassahua, 2016).

Kemampuan dan keinginan merupakan hal yang beriringan dan saling berpengaruh. Keinginan merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kemampuan adalah usaha untuk mencapai keinginan tersebut. Antara kemampuan dan keinginan sangat sulit untuk dipisahkan. Meskipun ada beberapa remaja yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau SMA tetapi terhalang oleh kemampuan biaya pendidikan dari orang tua.

Untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau SMA butuh biaya pendidikan yang mahal. Sedangkan biaya ekonomi orang tua hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga akan menghambat keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau SMA. Biaya tersebut seperti biaya ketika mendaftar SMP atau SMA, biaya untuk membeli perlengkapan sekolah (pakaian, sepatu, peralatan tulis), uang SPP serta ditambah dengan uang transportasi dan juga uang jajan.

Umumnya remaja memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau SMA. Hal ini disebabkan karena mereka ingin mencapai cita-cita yang telah diimpikan serta keinginan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Mereka beranggapan bahwa setelah tamat SMP dan melanjutkan ke SMA, mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga nantinya akan memudahkan mereka untuk mencari pekerjaan. Tetapi karena keterbatasan biaya untuk pendidikan, orang tua hanya sanggup menyekolahkan anaknya sampai SD atau SMP saja. Meskipun orang tua sebenarnya menginginkan anaknya sukses dan dapat sekolah seperti anak-anak lainnya.

#### **Faktor Lingkungan Sekolah**

Jamaludin (2009: 156-157) mengatakan bahwa ketika menuju sekolah seorang anak membawa beban-beban emosional yang berpotensi menghalanginya untuk bersekolah (BAGOE, 2003).

Banyak pendidikan formal yang menetapkan peraturan-peraturan yang sangat ketat. Memang peraturan dapat meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan. Terkadang dengan terlalu banyaknya peraturan akan membuat peserta didik merasa takut dan terkekang. Seperti dalam hal perlengkapan

sekolah, jadwal masuk sekolah, jadwal pulang sekolah. Misalkan saja, ketika peserta didik melanggar peraturan itu akan mendapatkan sanksi. Tetapi ada beberapa peserta didik yang jera terhadap sanksi yang di berikan pendidik. Namun, ada juga peserta didik yang geram dan benci terhadap sanksi yang diberikan pendidik. Hal tersebut dapat membuat menurunnya motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan sehingga dapat menyebabkan anak putus sekolah.

### **Faktor lingkungan masyarakat**

Lingkungan adalah suatu tempat di mana remaja berinteraksi satu dengan yang lainnya. Lingkungan akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan remaja. Terutama jika remaja tidak mampu menyaring perubahan- perubahan yang terjadi di lingkungan. Terkadang dengan melihat teman yang putus sekolah mereka juga akan ikutan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal tersebut terjadi karena pengaruh teman yang sangat kuat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Tentang Faktor Yang Menyebabkan Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan di Desa Pinjauan Tinggi, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Faktor internal yang mengakibatkan kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di desa Pinjauan Tinggi adalah kurangnya motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan dan lebih memilih merantau untuk mencari pekerjaan; (2) Faktor eksternal yang mengakibatkan kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di desa Pinjauan adalah terbatasnya biaya perekonomian atau biaya pendidikan dan faktor lingkungan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebaiknya remaja lebih memperhatikan pendidikan serta dapat memotivasi dirinya sendiri untuk melanjutkan pendidikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- BAGOE, R. (2003). Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, (20), 1–7.
- Ni Ayu Krisna Dewi<sup>1</sup>, Anjuman Zukhri<sup>1</sup>, I. K. D. J. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH 2012 / 2013, 4(1).
- Wassahua, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Al - i l t i z a M*, 1(2), 93–113.